

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatannya pada studi ini mempergunakan pendekatan kualitatif. Dimana studi disertasi ini bermaksudkan guna menganalisis terkait manajemen mutu supervisi akademik kepala sekolah guna menaikkan kinerja guru SD di Kab. Bandung. Menurut sugiyono (2010;14) bahwa:

Studi kualitatif ialah studi yang dipergunakan meneliti di kondisi obyek alamiah, dimana peneliti ialah selaku instrument kunci. Pada referensi lain yakni pendekatan studi kualitatif merupakan sebuah upaya pengamatan terhadap gejala-gejala sosial.

Penelitian ini berupaya mengungkapkan data terkait manajemen mutu supervisi akademik kepala sekolah guna menaikkan kinerja guru SD di Kab. Bandung. Studi mempergunakan pendekatan kualitatif dengan alasan sebagai berikut:

- a. Studi dilaksanakan kejadian yang ada serta tengah terjadi, serta hendak mencari penggambaran sebuah keadaan apa adanya, yakni mengenai manajemen mutu supervisi akademik kepek guna menaikkan kinerja guru SD di Kab. Bandung.
- b. Studi dilaksanakan guna menggambarkan serta menganalisis kejadian, kasus, aktifitas sosial, pikiran individu dengan individual ataupun berkelompokkan. Perihal ini peneliti hendak menggambarkan serta menganalisis kegiatan manajemen mutu supervisi akademik kepala sekolah guna menaikkan kinerja guru sekolah dasar di Kab. Bandung.

2. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:3, metode studi dimaknai selaku caranya ilmiah guna mendapat data bersama tujuan serta kebermanfaatan tertentu. Oleh karena itu, metode studi diartikan sebagai sebuah caranya ataupun

langkah yang digunakan guna menuntaskan persoalan studi. Hakikatnya dari metode studi ialah sebuah caranya yang dijalani guna menjumpai, menggali serta menciptakan ilmu yang mempunyai kebenarannya ilmiah.

Studi ini ialah macam studi kualitatif mempergunakan metode studi deskriptif analitik ataupun studi yang ditunjangkan bersama data yang didapat darinya studi lapangan (*field research*) yakni langkah studi yang menciptakan data deskriptif berwujudkan katanya tertuliskan ataupun lisan darinya individu serta perilaku yang bisa diamati (observasi).

Studi deskriptif ialah sebuah wujud studi yang paling basis. Dimaksudkan guna mendeskripsikan ataupun mendeskripsikan kejadian yang ada, baik kejadian yang sifatnya alamiah atau perekayasa manusia (Sukmadinata, 2017: 72).

Dari beberapa pendapat diatas yakni studi deskriptif kualitatif ialah pengumpulan data dengan nyata yang selaras bersama fakta yang ada, yang bermaksudkan guna menggali informasi dengan detail, secara langsung hadir ke lokasi studi guna melukiskan kejadian yang berlangsung ketika itu. Metode deskriptif yang dilakukan di studi ini, yakni bersama memperoleh data empiris saat penelitian dilakukan yang meliputi pengumpulan data yang bermaksudkan guna mendeskripsikan keadaan serta suasana yang terdapat di SD IT Matahati dan SD Al-Falah Boarding School Kabupaten Bandung.

Peneliti mempergunakan studi kualitatif dikarenakan memiliki 3 alasannya yakni: *pertama*, lebih gampang menyelenggarakan penyelarasan bersama fakta yang berdimensikan ganda. *Kedua*, lebih gampang menampilkan langsung hakikat hubungannya peneliti serta subyek studi. *ketiga*, mempunyai kepekaan serta kemampuan penyelarasan diri bersama berlimpah dampak yang muncul dari polanya nilai yang dialami (Margono: 2014:41). Sedang mempergunakan pendekatannya deskriptif, dikarenakan tak ditujukan guna menguji hipotesis, namun cuma mendeskripsikan sebuah gejalanya ataupun kondisinya yang dikaji apa adanya beserta ditujukan guna membahaskan faktanya, peristiwanya dengan sistematis serta akurat (Arikunto, 2019: 309).

Studi ini dilaksanakan untuk menggambarkan serta menganalisis data hingga dijumpai kecondongan umum yang jadi bahannya pengkajian selanjutnya di manajemen mutu supervisi akademik kepek guna menaikkan kinerja guru SD di Kab. Bandung.

Studi di metode ini dilaksanakan mendalam pada sebuah keadaannya bersama caranya sistematis dimulai dari melaksanakan pengobservasian, penghimpunan data, penganalisisan informasi serta pelaporan hasilnya.

B. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat sejumlah teknik penghimpunan data yaitu observasi, wawancara serta studi dokumentasi. Pada studi kualitatif, peneliti sendiri yang jadi instrument serta melihat langsung kelapangan guna menghimpun data ataupun informasi yang saling melengkapi pada manajemen mutu supervisi akademik kepek guna menaikkan kinerja guru SD di kab bandung. Guna mendapat data serta informasi yang akurat, maka dibutuhkan teknik penghimpunan data selaras bersama metode penelitian kualitatif. Teknik penghimpunan data ini berusaha mengungkapkan datanya berkaitan manajemen mutu supervisi akademik kepek guna menaikkan kinerja guru SD di Kab. Bandung. Teknik penghimpunan data itu mencakup pengobservasian, wawancara serta studi pendokumentasian.

a. Observasi Partisipasi (*Participant Observation*)

Observasi ialah pengamatan yang dilaksanakan guna mendapat data secara langsung serta utuh. Sesuai perihalnya wawancara, sebelum melaksanakan pengobservasian penelitian hendaknya mempersiapkan pedomannya pengobservasian.

Didalam studi kualitatif, pedomana pengobservasian ini cuma berwujud garis besarnya ataupun butirnya umum aktivitas yang hendak diobservasikan. Teknik pengobservasian digunakan untuk melengkapi datanya.. Selainnya itu bersama pengobservasian ditujukan guna melaksanakan *recheck* atau *triangulasi*.

Disamping itu, yang butuh penekanan di pengobservasian ialah

Memperhatikan kepada manajemen mutu supervisi akademik kepek guna menaikkan kinerja guru SD di Kab. Bandung. Pada pengobservasian ini, peneliti menyiapkan buku catatan serta alat perekaman gambar (foto HP). Buku catatannya dipergunakan yakni mencatatkan perihal yang esensial yang dijumpai sepanjang pengobservasian. Dan juga dipergunakan mengabadikan sejumlah kejadian ataupun aktivitas yang relevan bersama fokus studi yang dikaji. Sedangkan alat perekam suara (*recorder*) dari HP digunakan untuk merekam suara dari informan yang diwawancara penelitian di sekolah tersebut. Adapun yang menjadi objek untuk di observasi adalah sebagai berikut:

- 1) Keadaan sekolah.
- 2) Proses Layanan sekolah.
- 3) Ikut serta siswa dalam proses kegiatan supervisi di sekolah.
- 4) Peran kepala sekolah terhadap proses layanan supervisi di sekolah.
- 5) Peran guru terhadap proses layanan di sekolah.

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara ialah percakapannya bersama tujuannya tertentu. Percakapan itu dilaksanakan 2 pihak yakni pewawancara yang memberi pertanyaan serta terwawancarakan yang memberi jawaban terhadap pertanyaan yang diberi. Tujuannya menyelenggarakan wawancara sesuai dipertegas lincoln dan Giba (Moleong, 2011: 186) mencakup yakni: mengkontruksikan tentang individu, peristiwa, organisasi, rasa, motivasi tuntutan kepedulian serta lainnya kebulatan; merekomendasikan kebulatannya itu selaku yang dihadapi masa lalu; memproyeksi kebulatannya selaku yang diharap guna dihadapi dimasa mendatang, memverifikasikan, mengubah, serta memperluaskan informasi yang didapat darinya individu lainnya, baik manusia ataupun bukan manusia (*triangulasi*); serta memverifikasikan, mengubahkan, serta memperluaskan kontruksi yang diperluaskan peneliti selaku pemeriksaan anggota.

Wawancara dilaksanakan mempergunakan pedoman wawancara sesuai yang tercantum di lampiran yang diciptakan berdasar kisi penghimpunan data. Dalam kegiatan wawancara ini, peneliti berupaya untuk memotivasi dan memberi batasan kepada responden untuk memberikan

informasi dan data yang akurat selaras bersama pertanyaan studi yang diajukan. Maka pelaksanaan wawancara ini, peneliti berpedoman pada pedoman yang telah disusun, hingga wawancara tetap ada dikonteks persoalan yang tengah dikaji. Berkaitan dengan studi yang judulnya manajemen supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru SD di kab bandung, peneliti hendak mempergunakan dua wawancara guna menghimpun data lebih dalam lagi yang diambilnya di sekolah dasar Kabupaten Bandung yaitu;

1) Wawancara semi terstruktur

Tujuannya dan wawancara sejenis ini ialah guna menjumpai persoalan dengan lebih terbuka, yakni individu yang diajaknya wawancara dimintai argument serta gagasannya.

2) Wawancara tak terstruktur

Wawancara ini ialah wawancara bebas, yakni peneliti tak mempergunakan pedoman wawancara yang sudah dibuat sistematis serta lengkap guna menghimpun datanya. Dengan wawancara juga peneliti bisa memeriksa kembali informasi yang sudah diperolehnya hingga mendapat kejelasan serta penjelasan mengenai informasi yang butuhkan.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dimaksudkan untuk mendeskripsikan latarbelakang tentang inti persoalan manajemen mutu supervisi akademik kepeksek guna menaikkan kinerja guru SD di Kab. Bandung. Guna keperluasn dokumentasi, peneliti menyiapkan alat berwujud buku catatan, tape *recorder*, serta kamera foto yang dibincangkan dulu bersama narasumber supaya tak mengganggu prosesnya penghimpunan data. Bersama alat yang ada maka informasi bisa dikumupulkan selengkap mungkin. Dokumen yang dipelajari dan menjadi bahan sebagai dokumentasi terkait manajemen mutu supervisi akademik mencakup :

- 1) Struktur organisasi sekolah
- 2) Sejarah sekolah
- 3) Profil sekolah
- 4) Kurikulum

- 5) Struktur kegiatan sistem informasi akademik
- 6) Layanan sekolah

d. Triangulasi

Sugiyono (2016:83) mengatakan bahwa triangulasi dapat dikatakan selaku teknik pengumpulan data yang sifatnya memadukan dari beragam teknik pengumpulan data yang sudah ada. Triangulasi hakikatnya ialah pendekatannya multi metode yang digunakan peneliti ketika menghimpunkan serta menganalisis data. Ide basisnya ialah kejadian yang dikajikan bisa dimengerti secara baik hingga didapat kebenaran tingkatan tinggi bila didekati dari beragam sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandangnya yang beda hendak membuat mungkin didapat tingkatan kebenaran yang handal. Triangulasi merupakan penyilangan data yang sudah diperoleh dari sumbernya. Kelak, cuma informasi ataupun data yang valid saja dipergunakan mendapat konklusi ataupun capaian dari suatu studi.

C. Instrumen Pengumpulan Data

1. Kisi-kisi Penelitian

Arikunto (2013:205) menyatakan kisi-kisi ialah suatu tabel yang memperlihatkan hubungannya antara perihal yang disebut dibaris bersama perihal yang disebut dikolom. Selanjutnya Arikunto (2006:162) ada beberapa kebermanfaatan dari penyusunan kisi-kisi penelitian, diantaranya: a) peneliti mempunyai penggambaran yang jelas serta lengkap mengenai macam instrument serta isinya dari butir yang hendak dibuat. b) peneliti mendapat kebermanfaatan guna membuat instrument dikarenakan kisi-kisi berfungsikan selaku pedomannya guna menulis butir-butir. c) instrument yang dibuat hendak lengkap serta sistematis dikarenakan tak kisi-kisi ini belumlah dituntutkan guna memikirkan perumusan butir-butirnya. d) kisi-kisi berfungsikan selaku “peta perjalanan” dari elemen yang dihimpunkan dari datanya, dari mana data diambilkan, serta bersama apa juga data itu diambilkan.

2. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk menghimpunkan data lewat jalannya pengobservasian pada aktivitas yang tengah terjadi. Sama perihalnya di wawancara, sebelum melaksanakan pengobservasian peneliti hendaknya mempersiapkan

pedoman pengobservasian. Pedoman pengobservasian juga dapat digunakan untuk memastikan agar observasi dilakukan dengan cara yang sistematis dan objektif. Adapun kisi- kisi pedoman observasi yang dikembangkan peneliti dan dapat dilihat pada tabel 3.3

3. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dipergunakan menentukan pertanyaan yang akan diajukan dan cara melakukan wawancara. Pedoman ini dapat digunakan untuk menentukan tujuan wawancara, menentukan jenis pertanyaan yang akan diajukan, dan menentukan cara melakukan wawancara (secara terstruktur atau tidak terstruktur). Pedoman wawancara juga dapat digunakan untuk memastikan agar wawancara dilakukan dengan cara yang sistematis dan objektif.

4. Pedoman Studi Dokumentasi

Pedoman studi pendokumentasian dipergunakan menentukan jenis berkas yang akan diamati serta cara melakukannya dapat digunakan untuk menentukan tujuan studi dokumentasi, menentukan jenis dokumentasi diamati, dan menentukan metode untuk menganalisis dokumen. Pedoman studi dokumentasi juga dapat digunakan untuk memastikan agar studi dokumentasi dilakukan dengan cara yang sistematis dan objektif.

5. Kode Catatan Lapangan

Tabel 3.5

No	Kode	Keterangan
1	W	Wawancara
2	Obs	Observasi
3	Dok	Dokumentasi
4	KS	Kepala Sekolah
5	WS	Wakil Kepala Sekolah
6	G	Guru

D. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi penelitian

Studi dilakukan di SD yang terdapat di wilayah kab. Bandung. Adapun sekolah dasar yang dijadikan subjek penelitian adalah SD IT Matahati berada di Jl. Raya Nagreg Kp. Taman Mekar RT 05/RW 15 Nagreg Kabupaten Bandung sedangkan SD Al-Falah Boarding School Beralamat di jl. Kapten Sangun no 06 Tenjolaya Cicalengka Bandung.

2. Subjek Penelitian

Dalam penentuan subjek penelitian pada penelitian disertasi ini berdasarkan sekolah yang sudah menjalankan manajemen supervisi akademik kepala sekolah guna menaikkan kinerja guru. Berikutnya dijabarkan beda respondent studi serta sumbernya sumber data. Respondent studi ialah individu bisa menanggapi, memberikan informasi mengenai data studi. Sedang sumbernya data ialah benda, perihal ataupun individu, serta lokasi dimananya penelitian ,mengobservasi, membaca dan bertanya mengenai data.

Pertimbangan memilih sekolah tersebut dikarenakan:

- a. Kedua sekolah dasar tersebut menggunakan supervisi akademik dalam menaikkan kinerja guru.
- b. Kedua sekolah dasar tersebut ialah salah satu unggulan di kabupaten bandung.

Tentang sumbernya dan/atau populasi di studi kualitatif mengarah kepada 4 tipenya sumber data studi yakni setting, kejadian, individu serta prosesnya. Maka agar mendapat informasi yang beranekaragam serta lebih luasnya untuk menggapai pendalaman penggalian persoalan, hingga subyek studi kualitatif ditetapkan mempergunakan *purposive sampling*, yaitu berdasarkan pilihan serta pertimbangannya tertentu, unsur apa serta siapa yang jadi perhatian ketika keadaan tertentu kontinu sepanjang pemilihan.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, diaktivitas penganalisisan data ini mengarah kepada rujukannya teoretis yang berkorelasi bersama persoalan studi, yakni bersama menghimpun informasi yang sepadan dari beragam informan yang

sudah dikenal memiliki sifatnya jujur serta terbuka. Penganalisisan data di studi kualitatif dilaksanakan sebelumnya masuk lapangan, serta selepas selesai pada lapangan. Penganalisisan ialah prosesnya mencari serta mengontrol dengan sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan serta materi lainnya yang dikumpul oleh peneliti guna menambahkan pemahaman peneliti sendiri serta guna membuat mungkin peneliti melapor apa yang sudah dijumpai diindividu lainnya. Maka, penganalisisan dijalankan lewat aktivitas menelaah data, menata membagikan jadi satuan yang tepat dikelolakan, mensintesis, mencari pola, menetapkan apa yang bermaknakan, serta apakah yang hendak dikaji serta diputuskan oleh peneliti guna laporan dengan sistematis. Prosesnya olahan mengikuti teori Huberman sesuai dikutipkan sugiyono yakni prosesnya pengolahannya lewat 3 tahapan diantaranya:

1. Reduksi Data

Reduksi data ialah sebuah wujud penganalisisan yang menajamkan, membagikan, membuang yang tak butuh, serta mengorganisasikan data, hingga didapat konklusi akhir. reduksi data terjadi kontinu sepanjang studi terjadi di sekolah dasar kabupaten bandung.

2. Display Data

Data yang didapat dari lapangan amat banyak serta berwujud penguraian ataupun pelaporan dengan rinci yang masih data mentah. Omaka guna mempermudah penganalisisan data dari semua laporannya itu butuh direduksikan, diringkas. Pada studi ini ditujukan guna menjumpai sebuah arti serta datanya yang sudah didapat, lalu disusukan dengan

sistematis serta wujud informasi yang rumit jadi sederhana namun selektif. Data yang telah disederhanakan berikutnya ditampilkan bersama cara mendiskripsikan berwujud paparan data dengan naratif maka, konklusi sementara yang berwujud temuannya studi tentang manajemen supervisi akademik kepala sekolah guna menaikkan kinerja guru sekolah dasar di kabupaten bandung.

3. Mengambil Kesimpulan

Guna menetapkan capaian studi berwujud konklusi butuh dilaksanakan pemverifikasian bersama lewat *member chek* ataupun triangulasi. Prosesnya pemverifikasian konklusi ini terjadi selepas semua datanya bisa dihimpunkan.

F. Teknik Keabsahan Data

Validasi merupakan keakuratan antara data yang berlangsung di objek penelitian bersama data yang bisa ditampilkan peneliti. Sesuai sugiyono (2005; 117) mengemukakan data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang ditampilkan peneliti bersama data yang sebenarnya berlangsung di obyek studi. Adanya berbagai macam pengujian keabsahan data di studi kualitatif, yakni:

1. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Pengujian kredibilitas merupakan pengujian yang dilaksanakan guna meninjau tingkatan kepercayaan pada data yang dikaji. Kredibilitas atau derajat kepercayaan ialah satu diantara ukurannya mengenai kevalidan data yang dihimpun. Pada studi ini bermaksud untuk mendeskripsikan kecocokannya konsep penelian bersama konsep yang terdapat direspondent. Guna menggapai perihal itu, di studi ini peneliti melakukan perihal yakni:

a. Triangulasi, yakni memeriksa kevalidan datanya bersama membandingkan datanya serta informasinya dari asal lainnya. Data yang didapat peneliti dari capaian pengobservasian, wawancara serta studi pendokumentasian diperiksa kevalidannya lewat narasumber yang berhubungan bersama manajemen supervisi akademik kepala sekolah guna menaikkan kinerja guru SD di kab bandung. Triangulasi yang dipergunakan ialah pengecekan lewat asal lainnya. Perihal itu dilaksanakan lewat caranya:

- 1) Membandingkan data capaian pengobservasian bersama wawancara. Di perihal itu, hasil observasi hendak diperbandingkan bersama capaian wawancara berkaitan bersama supervise akademik serta peningkytan kinerja guru di SD IT matahati dan SD Al-Falah boarding school.
- 2) Membandingkan data wawancara dengan dengan dokumentasi. Perihal itu, capaian wawancara hendak diperbandingkan bersama dokumen yang berkaitan dengan supervise akademik dan

peningkatan kinerja guru di SD IT matahati dan SD Al-Falah boarding school.

- 3) Membandingkan data observasi dengan dokumentasi. Dalam hal ini, data observasi akan dibandingkan dengan dokumen yang berkaitan dengan supervise akademik dan peningkatan kinerja guru di SD IT matahati dan SD Al-Falah boarding school.

Patton (dalam Afifuddinm, 2009:143) menjabarkan pula terdapat 4 jenis *triangulasi* selaku teknik guna mengecek kevalidan datanya yang dikaji, mencakup:

- 1) Triangulasi Data

Teknik ini dijalankan bersama beragam sumbernya perolehannya data, misalnya berkas, arsip, capaian pewawancara, capaian pengobservasian ataupun bersama menginterview pula lebih dari satu subyek yang mempunyai kejadian yang beda hingga menjumpai datanya darinya sudut pandangnya beda. Di teknik ini lebih difokuskan guna menganalisis apa datanya yang didapat telah sah, akurat serta terpercayakan. Butuh terdapatnya bukti lewat pendokumentasian ataupun pelaporan capaian pewawancara supaya datanya studi yang didapat terjamin kevalidannya.

- 2) Triangulasi Pengamat

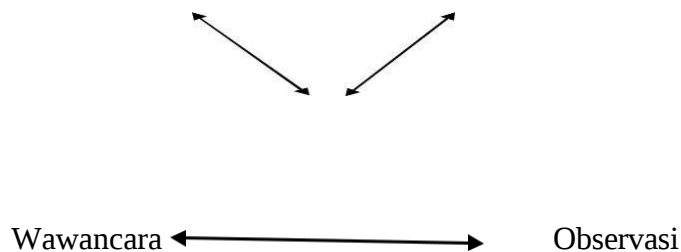
Prosesnya ini dijalankan bersama mengedepankan capaian pengecekan dari pengobservasi diluaran peneliti. Adanya ini membantukan mengecek kevalidan datanya yang didapat. Hendaknya individu yang jadi pengamatnya perihal itu ialah pembimbing yang memberi rekomendasi tentang kevalidan data yang dihimpun. Pembimbing selaku penilainya pula guna memberi argumen bila terdapat datanya yang butuh dibenahi ataupun disempurnakan supaya penganalisisan datanya dilaksanakan dengan valid.

3) Triangulasi Teori

Teknik ini berdasar kepada estimasi yakni kenyataan yang dijumpai di studi tak bisa diukurkan tingkatan kevalidannya cuma mempergunakan satu teori ataupun lebih banyaknya teori lainnya. Kenyataan yang dijumpai lazimnya bisa dijabarkan bersama penjabaran yang diiringi bersama pembandingan hingga darinya pembandingan itu bisa diperkuatkan bersama triangulasi teori.

4) Triangulasi Metode Penghimpunan Data

Mempergunakan sejumlah metode guna melaksanakan studi serta menjumpai capaian temuannya persoalan yang dikaji. Metode yang dipergunakan lazimnya berwujudkan pewawancara mendalam pada respondent, melaksanakan pengobservasian beserta butuh dilaksanakan pendokumentasian guna menghimpunkan datanya.



Gambar 3.1 Metode Triangulasi

Sumber: Muri Yusuf (2016: 408)

- b. Pembicaraan bersama kolega (*peer debriefing*). Perihal itu peneliti melaksanakan pembahasannya mengenai catatannya lapangan bersama kolega serta rekan sejawat yang berkompeten.
- c. Pemakaian materi acuan, guna menaikkan kepercayaan terhadap kevalidan data, peneliti mempergunakan capaian rekaman *tape recorder* serta kamera foto. Lewat caranya itu, maka penggambaran mengenai informasi yang diberi narasumber mampu didapat secara lengkap sekaligus

konteks perbincangannya bisa dimengerti. Perihal itu memperkecil kebermungkinan terdapatnya kesalahan.

- d. Menyelenggarakan *member check* yaitu disetiap akhir wawancara diusahakan guna menciptakan konklusi bersama, hingga terdapatnya beda persepsi disebuah persoalan bisa dihindarkan. Di sampingnya itu, peneliti melaksanakan pula konfirmasi bersama narasumber mengenai capaian wawancara. Jika ada kesalahan maka bisa cepat dibenahi serta jika terdapat kekurangannya bisa ditambahi bersama informasi baru.

2. Derajat Keteralihan

Transferabilitas ataupun keterkaitan merupakan validitas eksternal hasil penelitian hingga sejauh mana hasil penelitian ini dapat diterapkan atau di aplikasikan dalam konteks atau situasi lain. Dalam hal ini menurut sugiyono (2012;276) menjelaskan bahwa *transferability* adalah validitas dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian kepopulasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer berkenaan dengan kenyataan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Transferabilitas hasil penelitian baru ada jika pemakai melihat dari situasi yang identik dan memiliki keserasian antara hasil penelitian dengan permasalahan ditempatnya. Meskipun diakui tidak ada situasi yang sama pada tempat dan kondisi yang lain. Transferabilitas merupakan suatu kemungkinan, sehingga peneliti tidak memiliki keyakinan akan dapat menjamin validitas eksternal ini.

3. Derajat Kebergantungan (*Dependability*) dan Derajat Kepastian (*Confirmability*)

Salah satu kriteria kebenaran dalam penelitian kualitatif adalah dependabilitas dan konfirmabilitas yang pengertiannya sejajar dengan reabilitas, yakni membahas konsistensi suatu penelitian. *Dependability* menguji tentang konsistensi hasil penelitian, apakah penelitian tersebut dapat diulang di lokasi lain dengan temuan hasil penelitian yang sama. Sedangkan konfirmabilitas berkaitan dengan objektivitas hasil penelitian. Dalam hal ini, peneliti menguji hasil penelitian tersebut secara berkaitan mulai dari proses

penelitian sampai dengan mendapatkan hasil dari penelitian di lapangan. Karena pada dasarnya ketika suatu penelitian ada data tetapi tidak ada proses, maka penelitian tersebut diragukan konfirmabilitasnya. *Konfirmability* berarti peneliti menguji hasil penelitian yang berkaitan dengan proses dalam penelitian. Menurut sugiyono (2012;368) menjelaskan sebagai berikut;

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut juga dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujian dapat dilakukan secara bersamaan. *Confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

Untuk mengukur konsistensi hasil penelitian manajemen mutu supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sekolah dasar di kabupaten bandung. Oleh karena itu, untuk menjaga kebenaran dan obyektivitas hasil penelitian sehingga dapat dipertanggungjawabkan, maka cara yang dipergunakan adalah *audit trial* yaitu dengan melakukan pemeriksaan ulang sekaligus konfirmasi guna menyakinkan bahwa hal yang dilaporkan itu benar adanya sesuai dengan kenyataan.

G. Data dan Sumber Data

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau suatu fakta yang digambarkan lewat keterangan, angka, simbol, kode, dan lain-lain. Sedangkan yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Cara memperolehnya, data dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber pertama. Dalam hal ini, data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari informan melalui pengamatan, catatan lapangan, dan interview. Sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain yang biasanya disajikan dalam bentuk publikasi dan jurnal-jurnal. Dalam hal ini, data sekunder adalah data yang sudah di olah dalam bentuk naskah tertulis atau dokumen yang diperoleh di sekolah dasar

H. Tahapan Penelitian

1. Tahap persiapan

Pada sesi ini, peneliti mengawali dengan pengkajian terhadap teori serta konsep yang terkait dengan fokus riset penelitian. Berikutnya peneliti melaksanakan pengumpulan informasi berbentuk masalah-masalah yang berkaitan dengan fokus riset. Peneliti juga melaksanakan riset *preliminary* (riset pendahuluan) ke lapangan guna mengungkapkan masalah-masalah seputar manajemen supervisi akademik kepala sekolah. Dengan demikian, peneliti dapat menyusun hipotesis yang dapat dijadikan dasar untuk kegiatan riset selanjutnya. Berikutnya, peneliti melaksanakan pengumpulan informasi melalui wawancara dengan sumber data, pengamatan lapangan serta pengumpulan data melalui dokumentasi. Selanjutnya, peneliti menyusun kerangka teori dan hipotesis yang berdasarkan pada kajian teori dan hasil riset pendahuluan. Kemudian, peneliti melanjutkan dengan membuat rancangan desain penelitian, memilih metode penelitian, memilih lokasi penelitian, serta memilih sampel penelitian.

Peneliti juga mengajukan perizinan yang bertujuan agar dapat dengan mudah melakukan penelitian sesuai dengan objek dan subjek penelitian. Perizinan tersebut ditempuh dengan mengajukan surat permohonan izin untuk melakukan penelitian kepada pihak pimpinan sekolah tersebut. Surat izin permohonan tersebut berisi deskripsi tentang tujuan penelitian, jumlah dan jenis informasi yang akan diperoleh, metode yang digunakan untuk mendapatkan informasi serta persetujuan dari pimpinan sekolah yang akan terlibat dalam penelitian. Setelah mendapat persetujuan dari pihak terkait dan

melalui proses pengajuan yang tepat, maka peneliti mendapatkan izin untuk melakukan penelitian.

2. Tahap Penyusunan Instrumen Penelitian

Setelah fokus penelitian, lokasi penelitian dan informan ditentukan, peneliti dapat menyusun kisi-kisi penelitian yang menjadi panduan untuk menentukan apa yang akan diteliti dan bagaimana penelitian tersebut akan dilakukan. Kemudian kisi-kisi penelitian ini dituangkan dalam bentuk pedoman penelitian yang lebih spesifik seperti pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman studi dokumentasi. Pedoman ini akan digunakan sebagai panduan dalam melakukan penelitian, sehingga hasil yang diperoleh dapat diandalkan dan sesuai dengan tujuan penelitian.

3. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah instrumen penelitian lengkap, peneliti mulai melaksanakan penelitian di lapangan pada tiga sekolah yang sudah ditetapkan sebagai lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan secara alamiah atau naturalistik approach, dimana penulis menggali data apa adanya pada situasi dan kondisi yang natural dan tidak direayasa. Menurut Moleong (2006: 167) dibagi pada tiga langkah, antara lain:

a. Persiapan memasuki lapangan penelitian (*getting in*)

Sebelum berangkat ke tempat lokasi, peneliti mempersiapkan lebih dahulu segala sesuatu yang diperlukan untuk wawancara seperti recorder, kamera foto dan alat tulis. Hal ini dilakukan agar proses pengumpulan data dan informasi sesuai dengan rencana. Dalam hal ini peneliti menyampaikan surat permohonan izin penelitian dari kampus sekolah pasca sarjana UNINUS Bandung kepada kepala sekolah sekaligus menyertakan rencana kegiatan penelitian.

b. Saat berada di lokasi penelitian (*getting along*)

Penelitian mengunjungi lokasi penelitian dan ketika berada di lingkungan subjek penelitian, penelitian menempatkan diri sejajar dengan mereka, tidak

menganggap sebagai ahli, tidak memberikan penilaian atas suatu pendapat atau peristiwa yang terjadi, tidak memberikan saran, kritik dan komentar terhadap kondisi dan situasi di lapangan. Para informan dihormati oleh peneliti dan diberikan kebebasan untuk mengungkapkan persoalan, data serta informasi yang diketahuinya. Peneliti tidak mengintervensi atau mengarahkan subjek penelitian sehingga mereka tetap objektif, apa adanya karena tidak dipengaruhi oleh pandangan-pandangan dan arahan peneliti. Peneliti berusaha menyesuaikan diri dan tidak menampakkan diri sebagai peneliti secara mencolok sehingga tidak mengesankan ada jarak dengan mereka.

c. Pengumpulan data (*longging to data*)

Pengumpulan data dilakukan dalam beberapa tahap dengan menggunakan teknik yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif, diantaranya melalui kegiatan observasi, wawancara, partisipasi dan studi dokumentasi.

I. Verifikasi Data

sesudah data terkumpul, peneliti melakukan verifikasi data dengan membandingkan data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi disesuaikan dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini pun sekaligus dilakukan pemilihan serta memilah data yang relevan dan yang tidak relevan, sehingga fokus kepada data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Hal ini juga bertujuan untuk mengurangi adanya data yang tidak relevan yang dapat mengganggu validitas hasil penelitian. Selanjutnya, data yang telah dipilih akan dianalisis. Analisis data meliputi beberapa hal, di antaranya menyederhanakan data, mencari pola dan hubungan antara data dan menarik kesimpulan berdasarkan data tersebut.